

Nama: Kamalia Zuhri Luthfiana

Kelas: Psikologi 1D

Nim: 2207016138

RESUME PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Perkembangan kepribadian dan attachment ,perkembangan Bahasa pada bayi,dan dampak daycare pada perkembangan anak.

1. Perkembangan Kepribadian pada masa Bayi

Hal ini di bahas oleh Psikolog Erik Erikson dalam teorinya psikososial, di teorinya dia menjelaskan bahwa kepribadian manusia terentang di seluruh kehidupan dan setiap kehidupan dibagi-bagi oleh berbagai fase dengan ciri khas nya, hubungan manusia dipengaruhi bagaimana dia berinteraksi dengan sosialnya serta melihat bagaimana interaksi sosial membentuk kepribadian sekaligus perilaku manusia.

Perkembangan pada masa bayi juga dibahas di dalam teori psikososial Erik Erikson ini, tentunya dengan konflik dan reward yang berbeda-beda di setiap fasenya. Fase 0-1 tahun bayi dihadapkan kepada konflik rasa percaya vs rasa ketidakpercayaan, dimana bayi mencoba pertama kali mengembangkan perasaan percaya diri dan percaya kepada orang disekitarnya. Fase 1-2 tahun, bayi di hadapkan dengan konflik kemandirian/otonom vs malu/shame, bayi fokus dalam mengembangkan kemandirian dan mulai menjauhi induknya dan mencoba berusaha hidup sendiri, di fase inilah skill-skill krusial untuk bayi di masa mendatang dikembangkan.

2. ATTACHMENT

Attachment atau kelekatan adalah ikatan emosional yang kuat antara 2 orang. Teori tentang attachment muncul dari psikiater John Bowlby (1958), dimana dia mempunyai ide ini saat menjadi psikiater di klinik mental untuk masalah anak-anak yang secara mental terganggu di London, Inggris. John Bowlby dan James Robertson (1952) mengobservasi bahwa anak-anak akan mengalami stress berat jika di pisah oleh ibunya, ini membuat Bowlby formulasikan hipotesis bahwa hubungan kelekatan akan membentuk persepsi dan kepercayaan seseorang , sehingga ada hubungan antara pemisahan antar ibu dan anak di awal masa kehidupan dengan adanya perilaku penyimpangan di masa depan, inilah konsep dasar dari Attachment Theory. perkembangan ini diusulkan oleh schaeffer pada tahun 1996 yang didasarkan oleh konsep kelekatan pada teorinya Bowlby:

-Tahap 1 : Dari lahir hingga usia 2 bulan Secara insting bayi menjalin kelekatan dengan manusia. Orang asing, saudara, dan orang tua memiliki peluang yang sama untuk membangkitkan senyuman atau tangisan dari bayi.

-Tahap 2 : Dari 2 bulan hingga 7 bulan Kelekatan menjadi berfokus pada satu individu, biasanya kepada pengasuh utama, bersamaan dengan bayi belajar secara bertahap

membedakan antara orang yang dikenal dan tidak dikenalnya.

- Tahap 3 : Dari usia 7 bulan hingga 24 bulan Kelekatan yang khusus berkembang. Ketika keterampilan lokomotor meningkat, bayi secara aktif berusaha menjalin kontak secara teratur dengan para pengasuh, seperti ibu atau ayah.

- Tahap 4 : Dari usia 24 bulan dan seterusnya Anak-anak menjadi lebih menyadari perasaan, tujuan, dan rencana orang lain, serta mulai mempertimbangkan hal-hal ini dalam menentukan tindakannya sendiri.

3. Perkembangan Bahasa pada bayi

1. Kemampuan Bahasa Bayi 0-4 bulan

Bayi baru lahir sampai usia 4 bulan hanya mengandalkan tangisan untuk berkomunikasi dengan orangtuanya. [Tangisan](#) bisa menjadi pertanda bahwa ia sedang lapar, sakit atau merasa tidak nyaman akibat popoknya penuh. Namun, tidak lama lagi bayi mulai bisa memainkan lidah, bibir, dan langit-langit mulutnya untuk membuat suara kecapan. Bayi di usia ini mulai bisa membedakan antara suara berat sang ayah dengan suara lembut milik ibu. Ketika usianya sudah genap 4 minggu, bayi mampu membedakan suara dengan suku kata yang sama seperti “Ma” dan “Pa”. Setelah itu, bayi mulai mampu mengoceh serta menghubungkan beberapa suara dengan gerakan bibir ketika usianya menginjak 2 bulan.

2. Kemampuan Bahasa Bayi 4-6 bulan

Memasuki usia 4-6 bulan, bayi mulai bisa berceloteh. Sebentar lagi ibu dapat mendengar suara yang berasal dari bagian belakang lidah, seperti suara “G”, dan “K”, serta suara yang melibatkan penggunaan bibir, seperti “M”, “W”, “P”, dan “B”. Ketika menginjak usia 6 bulan, Si Kecil mulai bisa menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal, seperti mengucapkan “Da”, “Ma”, “Pa”, dan “Na”.

Di usia ini, bayi mulai mengingat kata-kata sederhana yang sering ia dengar, misalnya kata “Mama”, “Papa”, “Hai” dan lain-lain. Si Kecil mungkin sudah dapat mengenal namanya di usia 6 bulan.

3. Kemampuan Bahasa Bayi 7-12 bulan

Di usia 7 bulan, bayi mulai bisa mengucapkan satu suku kata seperti “Ma”, “Pa”, “Da” dan mengucapkannya secara berulang-ulang, seperti “Mamama”. Kemampuan ini akan terus berlangsung sampai usianya mencapai 10 bulan. Setelah tahap ini, bayi mulai dapat mengucapkan kata-kata yang sesungguhnya, seperti “Mama”, “Papa”, “Dada”.

Di usia 9 bulan, bayi mulai dapat memadukan suara dengan sedikit gerakan tubuh, seperti mengangkat kedua tangannya sambil berteriak atau menunjuk sesuatu.

Meinjak 10 bulan, bayi mulai mampu mengendalikan dan mengkombinasikan suara. Bayi juga dapat memahami penggunaan kosakata, meskipun belum bisa mengucapkan kata tersebut secara utuh. Misalnya, memanggil orang tua “Ma” dan “Da”, menyebut anjing “Guk”, kucing “Pus”, meminta makan “Mam” atau “Cu” untuk susu, dan sebagainya.

4. Day care pada perkembangan anak

Kesibukan orang tua yang bekerja menjadi salah satu alasan interaksi antara orang tua dan anak berkurang. Pemecahan dengan menitipkan anak di tempat penitipan anak (TPA) atau *Daycare* menjadi pilihan. Peneliti menemukan anak-anak yang ada di daycare memiliki kemungkinan masalah emosional yang rendah dan kurangnya masalah dengan teman sebaya. Mode pengasuhan anak yang berkualitas di tahun pertama kehidupan dapat meningkatkan perkembangan emosi dan kognitif anak, mencegah kesulitan emosional di masa depan dan menumbuhkan perilaku prososial atau saling tolong menolong. Namun secara keseluruhan, para peneliti percaya bahwa hasil positif pada anak ini ada karena dorongan kognitif yang ditemukan melalui bermain, peluang sosialisasi yang lebih banyak, dan aturan-aturan di daycare yang bisa meningkatkan harga diri. Kemudian, adanya respons keseluruhan dan sensitivitas yang diberi pengasuh di daycare yang berkualitas.

A. Kelebihan Daycare

- Ada yang mengawasi anak Ketika orang tua bekerja
- Biasanya daycare menyediakan makan, jadi orang tua tidak perlu memasak khusus untuk anak.
- Disediakan fasilitas agar orang tua bisa memantau perkembangan anaknya.
- Biayanya lebih murah jika dibandingkan baby sitter professional.
- Anak akan lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain
- Anak akan belajar disiplin
- Anak akan mendapat pelajaran yang sama dengan paud.

B. Kekurangan Daycare

- Jam daycare sudah terjadwal, sehingga akan menyulitkan orang tua yang bekerja untuk menyesuaikan.
- Sulit menentukan daycare yang berkualitas dengan yang biasa saja
- Anak akan mudah tertular penyakit karena lingkungan Bersama-sama
- Kebersihan daycare kurang terpantau
- Perbedaan pola asuh di daycare dengan orang tua.
- Menitipkan anak di Daycare sangat mempengaruhi perkembangan anak, ada dampak positif dan negatif yang disebabkan oleh penitipan anak di daycare yaitu diantaranya:
 - A. Dampak positif
Anak yang dititipkan di daycare bisa berlatih empati karena bertemu dengan banyak teman. Orang tua bisa mengikuti tips memilih daycare. Hal ini agar nantinya anak dapat dititipkan di tempat yang memiliki responsibility tinggi kepada setiap orang tua yang menitipkan anak.
 - B. Dampak negatif
dampak negatif terhadap ikatan anak dengan orang tua biasanya terjadi bila anak tidak menerima pengasuhan yang baik di daycare (kualitas daycare buruk), anak terlalu lama dititipkan di daycare, dan anak tidak menerima perhatian yang cukup dari orang tua ketika orang tua sedang tidak bekerja.

